

BAB VI

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Masyarakat sering melekatkan stigma negatif pada ibu tiri, yang kerap digambarkan sebagai figur kejam, pilih kasih, atau pengganti yang tidak ikhlas terhadap anak tiri, sebagaimana terlihat dalam cerita rakyat dan pemberitaan media. Akan tetapi, penelitian kasus di Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang, mengungkap realitas yang kontras komunikasi interpersonal yang bertahap dan terbuka antara ibu tiri dan anak tiri, yang didukung oleh peran ayah sebagai mediator berhasil membentuk keharmonisan keluarga tiri secara nyata. Ibu tiri dapat menjadi sumber kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan emosional.

Komunikasi interpersonal antara ibu tiri dan anak tiri dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan pengungkapan diri melalui komunikasi interpersonal. Di samping itu analisis ini juga diperkaya dengan Teori Relasi Kekuasaan Michel Foucault yang bertujuan untuk mengungkap peran ayah sebagai mediator dalam dinamika hubungan ibu tiri dan anak tiri. Dapat dikatakan bahwa proses komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi langsung antara ibu tiri dan anak tiri, melainkan juga dipengaruhi oleh peran mediator yang signifikan dari ayah, yang membantu memperlancar dialog dan menyeimbangkan dinamika kekuasaan dalam keluarga. Dengan komunikasi yang efektif,

semua hambatan emosional dan konflik dapat diminimalisir sehingga mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dan berkelanjutan di dalam keluarga tiri.

Pada akhirnya seluruh usaha penelitian melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang cermat menghasilkan sebuah skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Ibu Tiri dan Anak Tiri Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang)", penulis tiba pada penegasan final bahwa keberhasilan membangun keharmonisan keluarga tiri sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam tahapan pengungkapan diri melalui komunikasi interpersonal dan efektivitas penggunaan relasi kekuasaan ayah sebagai mediator. Melalui pendekatan studi kasus dengan jenis deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan sekadar pertukaran pesan, tetapi merupakan sarana yang digunakan demi terciptanya hubungan yang harmonis dalam keluarga tiri. Dengan demikian keharmonisan keluarga merupakan tujuan setiap keluarga yang melewati berbagai proses dan dinamika dalam kehidupan bersama.

3.2 Saran

Setelah menjalani proses penelitian yang intensif dan mendalam dengan judul Komunikasi Interpersonal Ibu Tiri dan Anak Tiri dalam Membangun Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang), maka penulis akhirnya berkewajiban untuk

menyampaikan saran bagi semua pihak baik yang berkaitan langsung maupun tidak dalam penelitian ini:

- a. Bagi para Keluarga Tiri di Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, Kota Kupang, penulis berharap kiranya keluarga-keluarga yang menjadi basis penelitian penulis berusaha terus membangun dan menciptakan keharmonisan di dalam keluarga melalui komunikasi interpersonal yang didukung oleh peran ayah sebagai mediator.
- b. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan sekaligus referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal ibu tiri dan anak tiri.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, penulis berharap kiranya penelitian ini dapat membuka sekaligus menambah wawasan mengenai keharmonisan dalam keluarga, *khususnya* para keluarga tiri bahwa berbagai tahapan pengungkapan diri melalui komunikasi interpersonal dan dinamika yang baik, pada akhirnya akan tercipta keharmonisan dalam keluarga.
- d. Bagi para peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan para peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi komunikasi interpersonal ibu tiri dan anak tiri dalam membangun keharmonisan keluarga dengan menggali peran dari anggota keluarga, lingkungan sosial, budaya lokal, dan status ekonomi untuk menciptakan keharmonisan keluarga tiri.